

SINOPSIS

Skripsi ini mengambil judul Analisis Keikutsertaan Calon Independen Dalam Pilkada Provinsi Lampung Tahun 2008. Keikutsertaan calon independen dalam Pilkada didasari oleh banyaknya kekecewaan yang dirasakan baik dari kalangan partai politik itu sendiri maupun dari masyarakat luas pada umumnya yang merasa dirugikan oleh mekanisme penjurangan yang dilakukan oleh partai politik. Dan sebagai langkah awal maka Mahkamah Konstitusi memberikan kepastian hukum melalui putusan MK No.5/PUU-V/2007 mengenai uji materi UU No.32/2004 tentang pemerintahan daerah. Dan dari putusan MK tersebut maka pemerintah mengeluarkan UU No.12/2008 sebagai revisi dari UU No.32/2004 yang isinya menerangkan bahwa seseorang dari jalur perseorangan (independen) dapat mengikuti pemilihan kepala daerah.

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah (1) Agar dapat mendeskripsikan faktor-faktor yang melatarbelakangi munculnya calon independen dalam pilkada. (2) Dapat menganalisis seberapa besar peluang calon independen dalam memenangkan pilkada. Sedangkan metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, dapat diketahui beberapa faktor yang melatarbelakangi keikutsertaan calon independen dalam Pilkada Lampung tahun 2008 (1) Adanya kekecewaan masyarakat terhadap figur calon kepala daerah yang ditawarkan oleh partai politik. (2) Monopoli dan sentralisasi dalam proses rekrutmen kandidat menurut UU No.32 tahun 2004. (3) Adanya putusan MK No.5/PUU-V/2007 yang isinya mempersoalkan adanya dampak monopoli yang ditimbulkan oleh mekanisme penjurangan partai politik dalam mencalonkan figur kepala daerah. (4) Disahkannya UU No.12 tahun 2008 sebagai buah perjuangan atas demokrasi yang seluas-luasnya. Sedangkan untuk faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat elektabilitas calon independen dalam Pilkada Lampung tahun 2008 antara lain disebabkan karena : (1) Fenomena masyarakat yang lebih mempercayai calon independen; (2) Waktu pelaksanaan masa kampanye yang terbatas; (3) Faktor figur (ketokohan) dalam bursa pemilihan Kepala Daerah langsung; (4) Pentingnya kaderisasi yang dimiliki oleh partai politik.

Dan dari hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa yang menjadi akar penyebab dari keikutsertaan calon independen dalam pemilihan kepala daerah dikarenakan semakin buruknya proses rekrutmen pejabat publik yang dilakukan oleh partai politik. Rekomendasi yang dapat penulis berikan adalah agar setiap Parpol melakukan introspeksi, agar kedepannya Parpol tersebut dapat mengidentifikasi masalah apa saja yang berkontribusi pada menurunnya tingkat kepercayaan masyarakat terhadapnya. Satu masalah paling krusial mengenai hal ini terkait dengan masalah pengembangan sumber daya manusia (SDM) partai, dalam hal ini pola rekrutmen dan mekanisme kaderisasi di tubuh partai.